

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rinosinusitis kronik (RSK) bagi orang dewasa didefinisikan sebagai peradangan di hidung dan paranasal sinus yang berlangsung setidaknya 8-12 minggu. Diagnosis rinosinusitis kronik ditandai dengan lebih dari 2 gejala yang menyertai seperti hidung tersumbat, sekret hidung (drip hidung anterior/posterior), nyeri tekan pada sinus ataupun nyeri pada wajah, pengurangan atau kehilangan penciuman dan tanda endoskopi penyakit atau perubahan *Computerised Tomography Scan (CT Scan)* yang relevan.¹

Pada rinosinusitis kronik perlu dilakukan pemeriksaan menggunakan ukuran objektif yang berguna untuk mengkonfirmasi penyakit sinus karena gejala sering kali bersifat tidak spesifik dan mirip dengan beberapa gejala penyakit entitas lain (infeksi saluran pernapasan atas, rhinitis alergi, migren).¹ Rinosinusitis kronik dikategorikan berdasarkan abses atau terdapatnya polip *Chronic Rhinosinusitis With Nasal Polyps (CRSwNP)* serta rinosinusitis kronik tanpa polip hidung *Chronic Rhinosinusitis Without Nasal Polyps (CRSsNP)*. Meskipun keduanya dicirikan berdasarkan adanya mukopurulen maupun obstruksi hidung, rinosinusitis kronik tanpa polip sering berkaitan terhadap nyeri wajah sedangkan rinosinusitis kronik dengan polip sering ditandai dengan hiposmia.² CT sinus dapat digunakan dalam menilai gejala sehingga meningkatkan akurasi diagnostik dalam mengkonfirmasi keberadaan rinosinusitis kronik.³

Menurut *Global Allergy and European Network project (GA2LEN)* prevalensi keseluruhan rinosinusitis kronik menurut kriteria *The European Position Paper on Rhinosinusitis and Nasal Polyps (EP3OS)* adalah 10,9% dikaitkan dengan asma khususnya onset lambat.⁴ Lalu penelitian yang dilakukan *CRS. A survey* di Amerika memperkirakan sekitar 16% dari populasi terdampak oleh rinosinusitis kronik.⁵

Di Indonesia, penyakit hidung maupun sinus ada di posisi ke-25 dari 50 pola penyakit peringkat utama atau berkisar 102.817 pasien yang melakukan rawat jalan di rumah sakit. Data ini diambil berdasarkan informasi yang tercatat di Departemen Kesehatan Indonesia tahun 2003. Hasil survey Divisi Rinologi Departemen THT RSCM pada bulan Januari hingga Agustus 2005 menunjukkan total penderita yang mengalami gangguan rinologi tercatat sejumlah 435 individu serta 69% (300 pasien) diantaranya menderita rinosinusitis.⁶

Studi riset yang dilaksanakan dalam RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang di tahun 2017 dari 140 pasien rinosinusitis diperoleh 73 penderita rinosinusitis kronik didominasi oleh pria (58,9%) dengan usia 46-52 tahun. Penelitian lain juga dilakukan kepada pasien rinosinusitis di RSUP DR. M. Djamil di tahun 2012 menunjukan kelompok usia paling banyak menderita rinosinusitis kronik yakni berusia muda serta dewasa, sejumlah 61,90%. Rinosinusitis kronik lebih sering dijumpai pada wanita (60,32%) dan rasio diantara wanita dengan pria 6 : 3,9.⁷

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang prevalensi rinosinusitis kronik di Poliklinik THT-KL Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia Jakarta Periode 2018-2021.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah Umum

Berapakah prevalensi rinosinusitis kronik di Poliklinik THT-KL Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta Periode 2018-2021?

1.2.2 Perumusan Masalah Khusus

Bagaimanakah distribusi jenis kelamin dan usia pada kejadian rinosinusitis kronik di Poliklinik THT-KL Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta Periode 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui besaran prevalensi rinosinusitis kronik di Poliklinik THT-KL Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta Periode 2018-2021.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

1. Memahami gejala klinis pasien rinosinusitis kronik di Poliklinik THT-KL Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta Periode 2018-2021.
2. Mengetahui distribusi jenis kelamin dan kelompok umur pada kejadian rinosinusitis kronik di Poliklinik THT-KL Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta Periode 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai prevalensi rinosinusitis kronik sehingga dapat lebih menyadari kondisi pada rinosinusitis kronik.

1.4.2 Bagi Institusi

Sebagai referensi khususnya mengenai prevalensi rinosinusitis kronik di Poliklinik THT-KL Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia Jakarta Periode 2018-2021.

1.4.3 Bagi Peneliti

1. Memenuhi tugas akhir skripsi dalam menempuh pendidikan S1
2. Sebagai sarana pembelajaran untuk penelitian di bidang kesehatan.
3. Dapat meningkatkan pengetahuan yang komprehensif mengenai penyakit rinosinusitis kronik.